

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang mempunyai peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan mengenalkan wisatawan terhadap kekayaan budaya dan keindahan alam suatu daerah. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi wisata yang beragam. Pariwisata yang terus diupayakan pemerintah Indonesia untuk dikembangkan adalah Desa Wisata. Menurut (Zakaria et al., 2014) Desa Wisata adalah sebuah area atau daerah pedesaan yang memiliki daya tarik khusus yang dapat menjadi daerah tujuan wisata. Di desa wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih asli. Serta beberapa aktivitas pendukung seperti sistem bertani, berkebun serta makanan tradisional juga berkontribusi mewarnai keberadaan desa wisata itu sendiri.

Menurut (Kemenparekraf, 2024), jumlah desa wisata meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021 sebanyak 1831 desa wisata mendaftar, kemudian pada tahun 2022 meningkat dua kali lipat menjadi 3419 desa wisata. Pada tahun 2023 meningkat menjadi 4573 desa wisata, sedangkan pada bulan April 2024 meningkat menjadi 4812 desa wisata. Peningkatan jumlah desa wisata setiap tahunnya, disebabkan oleh besarnya manfaat yang diperoleh desa dan masyarakat setempat. Menurut (Kemenparekraf, 2024) Manfaat desa wisata yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi

pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan.

Desa Wisata Doplang, yang terletak di Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang telah ditetapkan sebagai destinasi wisata oleh Bupati Kabupaten Semarang dan sempat mendapatkan viralitas di media sosial. Desa Wisata Doplang telah menjadi desa wisata unggulan dari berbagai faktor seperti (1) keindahan alam yang memukau, (2) kekayaan warisan budaya seperti tradisi-tradisi yang kaya, seni lokal, kerajinan tangan yang unik dan pelaksanaan ritual-ritual yang memikat, dan (3) fasilitas wisata yang memadai, seperti akomodasi yang nyaman, kuliner yang menggugah selera dan berbagai fasilitas lain seperti *homestay* yang meningkatkan kenyamanan para wisatawan (Novita et al., 2023).

Permasalahan perekonomian yang melanda Indonesia memberikan dampak yang signifikan pada sektor wisata (Yudha et al., 2022) termasuk di Desa Wisata Doplang. Pandemi ini menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan dan pendapatan, yang berimbas pada demotivasi masyarakat dalam mengembangkan potensi pariwisata di desa ini. Desa Wisata Doplang dihadapkan pada beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Permasalahan utama meliputi kurangnya motivasi masyarakat untuk berkontribusi aktif dalam mengembangkan potensi pariwisata setelah mengalami penurunan kunjungan dan pendapatan akibat pandemi. Selain itu, penurunan minat wisatawan untuk berkunjung ke desa ini juga menjadi tantangan karena adanya keterbatasan perjalanan dan kekhawatiran akan kesehatan. Penciptaan inovasi pariwisata yang sesuai dengan mempertahankan daya tarik unik desa menjadi permasalahan lain yang harus dihadapi (Rosardi, 2020).

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Doplang membutuhkan sebuah strategi yang melibatkan semua pihak. Strategi pengembangan pariwisata yang dicanangkan pemerintah salah satunya adalah melalui penerapan model pentahelix. Pertama kali Model Pentahelix, dicanangkan oleh Menteri Pariwisata Arif Yahya, dan selanjutnya dirumuskan menjadi Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Model Pentahelix berupaya mendorong sektor pariwisata dan sistem kepariwisataan dengan meningkatkan peran *business, government, community, academic, and media* untuk menciptakan nilai manfaat kepariwisataan serta keuntungan dan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Menurut penelitian (Elizamiharti, 2022) semakin besar peran dari *business, government, community, academic, and media* dalam mengembangkan desa wisata, maka semakin meningkat pula potensi desa wisata menjadi desa wisata unggul dan maju. Pada model Pentahelix Lembaga swadaya masyarakat, masyarakat, dan wirausahawan dan media memiliki peran penting dalam mempromosikan tujuan bersama untuk pertumbuhan (Rampersad et al., 2010) dan berkontribusi pada kemajuan sosial-ekonomi kawasan. Inovasi terbaik dicapai ketika para *key-actor* memiliki kolaborasi dan kemitraan yang kuat (Hakim, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa dan pokdarwis, diperoleh informasi bahwa perkembangan pariwisata di Desa Doplang sudah semakin membaik sejak terjadi pandemi covid 19. Dengan melakukan promosi wisata melalui media sosial dan media cetak, juga diadakan festival-festival adat setiap waktu tertentu. Setiap tahunnya juga dialokasikan dalam dana desa untuk melakukan

pengembangan pada pariwisata Desa Wisata. Dalam hal adanya support dan kemudahan bagi akademisi terutama mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang kegiatan kepariwisataan di Desa Wisata Doplang.

Berdasarkan fenomena masalah yang telah dijabarkan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “***Model Pentahelix Pariwisata Berkelanjutan Desa Wisata Doplang (Studi Kasus Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat)***”

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus dari penelitian ini adalah penggunaan model pentahelix dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan Desa Wisata Doplang (studi kasus upaya meningkatkan ekonomi masyarakat)”

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pentahelix dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan Desa Wisata Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pentahelix dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan Desa Wisata Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan model pentahelix dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan Desa Wisata Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pentahelix dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan Desa Wisata Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penulis berharap penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dalam penggunaan strategi penta helix dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan Desa Wisata Doplang dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Pengelola Desa Wisata

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada pengelola desa wisata upaya peningkatan peran pemerintah, komunitas pokdarwis, akademisi, pengusaha, dan media dalam mengembangkan pariwisata

berkelanjutan Desa Wisata Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat

2. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada pemerintah Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan Desa Wisata Doplang dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat.